

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL *FRENCH MANICURE* UNTUK KELAS X TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Sherlynda Devtiana

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sherlynda.20002@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti, Sri Usodoningtyas, Dindy Sinta Megasari

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Nail art adalah salah satu bentuk seni kecantikan kuku yang semakin diminati di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Keterampilan Nail art tidak hanya memberikan nilai keindahan, tetapi juga membuka peluang karier di industri kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial French manicure pada capaian pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan mengetahui validasi kelayakan media video. Metode penelitian ini menggunakan R&D model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Subjek dalam penelitian yakni siswa kelas x tata kecantikan di SMKN 1 Sooko sebanyak 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan R&D (Research&Development) dengan model pengembangan 4D. Model 4D terdiri dari empat tahapan pengembangan yaitu : Define (Pendefisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1) Tahapan proses pengembangan video media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan melalui uji validasi para ahli dan uji coba kepada respon siswa mendapatkan kriteria "Sangat Baik. 2) Validasi kelayakan media mendapatkan hasil validasi para ahli rata-rata aspek materi yaitu 90%, aspek media 94,4%, serta aspek bahasa sebesar 89.4%, sedangkan hasil jumlah rata-rata tiap aspek sebesar 90,8%. Sehingga dapat dikategorikan "Sangat Baik / Sangat Layak" untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, *Nail art*, *French Manicure*.

Abstract

Nail art is a form of beauty nail art that is increasingly in demand among society, especially among teenagers. Nail art skills not only provide aesthetic value, but also open up career opportunities in the beauty industry. This research aims to develop learning media for French manicure video tutorials on learning outcomes for hand care and nail coloring in the basics of beauty subjects and to determine the validity of the video media. This research method uses the 4D R&D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The subjects in this research were 33 class x beauty and beauty students at SMKN 1 Sooko. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and questionnaires. The research method used is the R&D (Research&Development) development method with the 4D development model. The 4D development model consists of four development stages, namely: Define, Design, Development and Disseminate. The results of the research are as follows: 1) Stages of the process of developing video learning media, video tutorials that have been developed through expert validation tests and trials on student responses to get the criteria "Very Good. 2) Validation of media suitability obtained expert validation results with an average of 90% for the material aspect, 94.4% for the media aspect, and 89.4% for the language aspect, while the average result for each aspect was 90.8%. So it can be categorized as "Very Good / Very Appropriate" for use during the learning process.

Keywords: Learning Media, Video Tutorial, *Nail art*, *French Manicure*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap serta tata laku seorang maupun kelompok pada perjuangan mendewasakan insan melalui upaya pengajaran, *training*, proses, cara, serta perbuatan yang mendidik. Pendidikan ialah metode mengembangkan, membenahi, mengkonversi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam

usahanya untuk mencerdaskan kehidupan melalui pelatihan dan pengajaran. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas ialah peran penting guru dan peserta didik. Pendidik akan menjadi pilar dalam mempersiapkan generasi muda dan harus menginspirasi peserta didik bukan sebagai objek pembelajaran saja, namun mengakibatkan peserta didik menjadi subjek pembelajaran (Rahayu:2023). Secara umum, media

pembelajaran digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru pada peserta didik yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagai media pembelajaran, video adalah sebagai peran pengantar informasi dari pendidik ke peserta didik. Kemudahan untuk mengulang video serta cara menyajikan informasi lebih jelasnya dan rinci berakibat video termasuk keliru satu media yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada sebuah konsep. Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yaitu: Video dapat di putar kembali jika ingin mengingatnya, pesan yang disampaikan lebih cepat dan mudah dipahami, bisa belajar dari rumah atau luar sekolah, memperjelas setiap tahapan - tahapan praktik, mengembangkan imajinasi peserta didik, peserta didik dapat belajar dan mengakses video pembelajaran dengan mudah, menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai serta kemampuan yang dikembangkan. Seperti contoh yakni jenjang pendidikan normal, Pendidikan Menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan menengah kejuruan (SMK/MAK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebuah institusi jenjang menengah yang lebih menekankan lulusan mengarahkan untuk memiliki kapabilitas dan dipersiapkan memasuki dunia kerja. SMKN 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu SMK yang berada di Kabupaten Mojokerto bertempat di Jl. RA Basuni no.05 Mergelo Sooko. SMKN 1 Sooko Mojokerto termasuk SMK di bidang keahlian pariwisata yang memiliki 6 program keahlian yaitu (Akutansi, Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Tata Busana, Multimedia dan Tata Kecantikan). SMKN 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang mengutamakan praktik dalam kegiatan pembelajaran. Serta berfokus pada peserta didik yang nantinya akan menjadi orang yang ahli dalam bidang atau kejurumannya dan menciptakan peserta didik yang siap kerja setelah lulus.

Khususnya pada program studi Tata Kecantikan, terutama dalam penguasaan keterampilan praktik seperti *Nail art* pada Capaian Pembelajaran Perawatan dan mewarnai kuku. Capaian pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku merupakan salah satu materi pada elemen kecantikan dasar kulit dan rambut di kelas x tata kecantikan. Perawatan tangan dan mewarnai kuku atau *nail art* seringkali kita jumpai di salon kecantikan dan juga tempat spa. *Nail art* adalah salah satu bentuk

seni yang semakin diminati di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Keterampilan *Nail art* tidak hanya memberikan nilai keindahan, tetapi juga membuka peluang karier di industri kecantikan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menguasai teknik-teknik dasar dan lanjutan pada materi *Nail art*. akan tetapi, proses pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teori sering kali kurang efektif dalam menyampaikan keterampilan yang praktis. Di kelas x, peserta didik harus mampu menjelaskan pengertian perawatan tangan, menguraikan tujuan perawatan tangan, menentukan bentuk-bentuk kuku, alat bahan kosmetika yang digunakan untuk perawatan tangan dan mewarnai kuku, serta dapat mempraktikkan teknik merawat tangan dan mewarnai kuku.

Melalui pengumpulan data yang diperoleh, berdasarkan hasil observasi lapangan dengan Bu Indira Dewi Kirana selaku ketua jurusan dan guru kecantikan di SMK, serta pada saat peneliti melakukan kegiatan PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) di SMKN 1 Sooko semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dalam proses pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku, pernyataan diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Dalam proses pembelajaran kompetensi dasar Perawatan tangan dan mewarnai kuku, guru menggunakan modul ajar sekolah dan *powerpoint* yang berisi teks sehingga siswa kurang tertarik. 2) Pada saat guru mendemonstrasikan cara melakukan perawatan tangan dan mewarnai kuku ke siswa, pandangan siswa masih kurang fokus terhadap demonstrasi guru, tetapi siswa sangat antusias untuk melihat demonstrasi dengan siswa yang berjumlah total (33 siswa) pada kelas 10, tetapi pandangan sangat terbatas dan dimungkinkan tidak semua ilmu dapat di mengerti dan sulit diingat. 3) Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Discovery Learning* sebagai mana siswa dapat mencari materi sendiri, serta media pembelajaran yang digunakan biasanya diambil dari video *Youtube* atau video dari grub merdeka mengajar sehingga bisa dikatakan belum memenuhi karakteristik media pembelajaran karena media video *French manicure* yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada disekolah juga terbatas. 4) Smkn 1 Sooko termasuk SMK yang menerima siswa inklusif/penyandang disabilitas, terdapat 1-2 peserta didik penyandang disabilitas di setiap kelas tata kecantikan yang tidak semua dapat memahami pembelajaran seperti siswa pada umumnya, dan membutuhkan gaya belajar berbeda tidak hanya satu gaya belajar saja, melainkan dengan dua gaya belajar (*audio-visual*) seperti media video.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa perlu dikembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Contohnya dengan menggunakan media

video tutorial, video tutorial sudah mencakup dua gaya belajar (*audio-visual*) yang dimana siswa dapat belajar menggunakan indera penglihatan dan suara (Arief S. Sadiman : 2020). Dengan adanya video tutorial, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Video memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses pembuatan *Nail art French Manicure*, teknik aplikasi, serta tips dan trik dari para ahli. Selain itu, siswa dapat mengulang materi yang mereka pelajari sesuai kebutuhan mereka, sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dapat berkembang lebih baik. Melalui penggunaan media video tutorial, diharapkan siswa kelas X Tata Kecantikan di SMKN 1 Sooko Mojokerto dapat: 1) Meningkatkan minat belajar, Pembelajaran yang menarik melalui video dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berlatih *nail art*. 2) Mempermudah pemahaman, Visualisasi dalam video membantu siswa memahami teknik yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. 3) Mendorong Kreativitas, Siswa dapat mengeksplorasi berbagai *desain Nail art* yang diinginkan, meningkatkan kreativitas mereka dalam berkarya. 4) Memfasilitasi pembelajaran mandiri, Siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengakses video tutorial kapan saja dan di mana saja.

Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerima dan menyerap dengan cepat dan baik pesan dalam materi yang disampaikan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik terutama bagi siswa inklusif jika materi yang disampaikan menggunakan media *audio visual* yang tidak melibatkan satu alat indera saja, melainkan juga menggunakan penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*audio*). Oleh karena itu, kajian ini menjadi sangat penting untuk mengembangkan suatu media video pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kecantikan Capaian Pembelajaran “Perawatan tangan dan mewarnai kuku”. Kajian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *French Manicure* untuk Kelas X Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 1 Sooko Mojokerto”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang membangun media (produk) baru maupun menyempurnakan media produk yang sudah ada dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono:2019). Metode penelitian dan pengembangan terdiri dari pengembangan

produk dan memvalidasi produk sehingga didapatkan suatu produk yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan (Okpatrioka:2023). Produk yang dihasilkan berupa media serta instrumen dalam pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan jenis metode ini berdasarkan di pemikiran R&D, yang berarti metode penelitian menghasilkan produk video tutorial, serta menguji keefektifan produk.

Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model diimplementasikan dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I Semmel. Sugiyono (2019) Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu : *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Metode dan model ini yang dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa media video.

1) Tahap *Define*, pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini yang sering dinamakan analisis kebutuhan. Tahapan ini dimulai dengan melakukan observasi kondisi di sekolah. Dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan antara lain: Kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, tingkat atau tahap peserta didik, kondisi sekolah atau permasalahan 2) Tahap *Design* 3) Tahap *Development*, pada tahapan ini dilakukan validasi kelayakan media video tutorial oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pembelajaran. 4) Tahap *Disseminate*, Tahap penyebarluasan ini dilakukan dengan mengirimkan media video di *Group WhatsApp* kelas *beserta link Youtube* yang akan dibagikan peneliti, sehingga video bebas diakses dimana saja dan diputar kapan saja.

Jenis data dalam kajian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, validitas video tutorial, angket respon siswa dan hasil belajar psikomotorik siswa dalam materi *French manicure*. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal serta mengamati. Lembar validitas video tutorial diberikan untuk validasi kelayakan media video tutorial kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dengan bantuan instrumen lembar validasi kelayakan media. Kemudian angket respon juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa respon siswa terhadap media video tutorial dalam pembelajaran dengan bantuan instrumen lembar respon siswa. Nilai psikomotorik diperoleh dengan bantuan lembar

penilaian praktik *French manicure* dengan *nail gel* dan *uv lamp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan proses pengembangan media pembelajaran video tutorial *French Manicure*

Pada kajian ini, peneliti bermaksud ingin mengembangkan produk berupa media pembelajaran video tutorial *French manicure*. Bagian yang dikembangkan pada media pembelajaran ini adalah tahapan materi *French manicure* dengan menjelaskan beberapa teknik khusus yang mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran video tutorial ini dibuat untuk menunjang proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami serta bisa dipraktikkan dan dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak hanya di sekolah. Media pembelajaran video tutorial dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar (*audio-visual*) terutama peserta didik penyandang disabilitas (*inklusif*) di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Selain memberikan fasilitas kepada peserta didik, media pembelajaran video tutorial ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengajar di SMKN 1 Sooko Mojokerto sebagai media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum merdeka belajar. Adapun tahapan proses pengembangan yang dilakukan sesuai dengan adaptasi tahapan R&D model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) oleh Thiagarajan yaitu:

1) *Define* (Pendefinisian)



Gambar 1 Contoh *French Nails*
Sumber : Dokumen pribadi

Perawatan tangan dan mewarnai kuku atau *nail art* seringkali kita jumpai di salon kecantikan dan juga tempat spa. *Nail art* adalah salah satu bentuk seni yang semakin diminati di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Keterampilan *Nail art* tidak hanya memberikan nilai keindahan, tetapi juga membuka peluang karier di industri kecantikan. Oleh sebab itu, signifikan bagi peserta didik agar dapat kompeten atau ahli dengan teknik-teknik dasar dan lanjutan pada materi *Nail art*. Akan tetapi, proses pembelajaran konvensional yang hanya

mengandalkan teori sering kali kurang efektif dalam menyampaikan keterampilan yang praktis. Di kelas x, peserta didik harus mampu menjelaskan pengertian perawatan tangan, menguraikan tujuan perawatan tangan, menentukan bentuk-bentuk kuku, alat bahan kosmetika yang digunakan untuk perawatan tangan dan mewarnai kuku, serta dapat mempraktikkan teknik merawat tangan dan mewarnai kuku.

2) *Design* (Desain)

a. Menyiapkan tema dan judul video

Tema yang digunakan adalah berupa video demonstrasi ke peserta didik tentang tahapan *French manicure* yang sering peneliti jumpai di salon. Judul video tutorial yang digunakan adalah Pengembangan “Media Pembelajaran Video Tutorial *French Manicure* Untuk Kelas X Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 1 Sooko Mojokerto”.

b. Mengembangkan isi video.

Setelah menentukan tema dan judul, peneliti melakukan tahapan pengembangan isi dari referensi video pembelajaran *nail art*, teknik yang dipakai yaitu *French nails*. Sehingga tutorial dapat dipelajari dengan lengkap, tahapan yang mudah dilakukan, menarik peserta didik untuk mencoba mempraktikkan baik di sekolah maupun di rumah.

c. Pembuatan skenario

Pembuatan skenario ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan merangkai teks dan alur video yang akan dibuat.

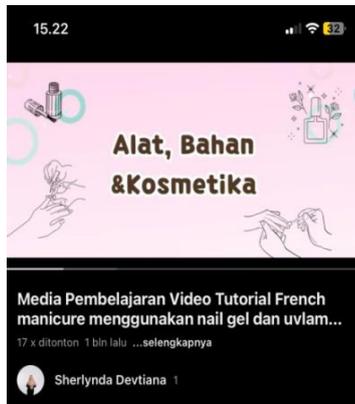
d. *Shooting* video tutorial.

Setelah pembuatan skenario selesai, dilanjutkan dengan tahap *shooting* video di Salon. Peneliti menggunakan bantuan cahaya seperti *ringlight* dan lampu ruangan yang cukup terang agar terlihat lebih jelas untuk video tahapannya. Peneliti juga menggunakan model untuk melukis ditangannya dan membutuhkan videografer untuk membantu proses *shooting* setiap tahapan *French manicure* nya.

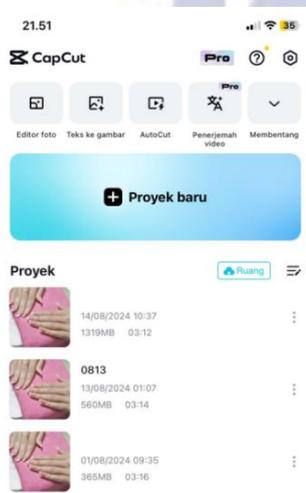
e. *Editing* video

Pada tahapan *editing* video peneliti menggunakan aplikasi *Canva* dan *Capcut*. *Canva* adalah sejenis aplikasi yang dibuat peneliti untuk mengedit judul tampilan awal, alat bahan, langkah-langkah serta

penutup. Sedangkan *Capcut* adalah aplikasi edit video utama yang digunakan peneliti untuk memotong bagian video dan menyusun hasil akhir video.



Gambar 2 Contoh *Editing* dari *Canva*



Gambar 3 Contoh *Editing* dari *Capcut*

- f. Penyusunan media video akhir
Melakukan koreksi dan menyusun video akhir yang telah di edit menggunakan aplikasi *Capcut*.
- g. Sistematika dan Materi
Materi yang ditampilkan dalam media pembelajaran video tutorial sesuai dengan capaian pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku pada materi dasar-dasar kecantikan kelas x. Materi dikutip dari sumber yang jelas serta sesuai dengan buku yang ada disekolah. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari CP, ATP, Modul ajar, Lembar penilaian kinerja praktik, *Power Point* (PPT) dan *Handout*. Capaian Pembelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku.
- h. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial 2) Lembar Instrumen Angket Respon Siswa.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Instrumen

Nilai rata-rata	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

(Sugiyono,2018:147)

3) Development (Pengembangan)

1. Uji Kelayakan atau Validasi Desain

Dalam pengembangan produk penelitian ini, Validasi ahli mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Ahli Media (meliputi format video dan isi video)
- b. Ahli Materi (kesesuaian isi video dengan materi dan capaian pembelajaran)
- c. Ahli Bahasa (kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia KBBI)

2. Revisi / Perbaikan

Setelah produk media video selesai di validasi, langkah selanjutnya adalah memperbaiki atau merevisi masukan dan saran dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk mendapatkan media video pengembangan yang lebih baik sebelum dilakukan uji coba pada subjek penelitian.

Adapun rangkuman masukan dan saran dari validator sebagai berikut :

1. Ahli Materi :

Keseluruhan materi sudah jelas dan sesuai tinggal dilanjutkan.

2. Ahli Bahasa : Mengganti Kata “Kelopek” menjadi “Mengelupas” pada bagian langkah-langkah video tutorial. Penjelasan *font* yang kecil dapat dibesarkan pada *subtitle*. Perbaikan EYD pada *subtitle*. Tahapan kurang jelas untuk *shoot* videonya.

Tabel 3 Sebelum revisi

No.	Keterangan
1.	 <p>Tahapan french manicure kurang terlihat jelas dan kamera masih terlalu jauh.</p>
2.	 <p>Terlalu monoton hanya tulisan saja, tidak ditampilkan alat bahan secara langsung.</p>
3.	 <p>Sampul kurang menarik dan harus diganti.</p>
4.	 <p>Video goyang-goyang tidak stabil dan tangan melambai kekanan dan kekiri.</p>

Tabel 4 Sesudah revisi

No.	Sesudah Revisi
1.	 <p>Kamera dan tahapan terlihat jelas.</p>
2.	 <p>Alat dan bahan lengkap dan detail.</p>
3.	 <p>Sampul terlihat menarik.</p>
4.	 <p>Video stabil dan terlihat keseluruhan dengan model.</p>

4) Disseminatte (Penyebarluasan)

Tahap selanjutnya *Disseminate* atau penyebarluasan yaitu mengirim media video kepada peserta didik melalui *Grup Whatsapp* kelas. Video yang dikirimkan adalah berdurasi 3 menit 11 detik dan penyimpanan sebesar 273 Mb tergolong video yang mudah di akses karena kecil penyimpanannya. Peneliti juga mengirim link video kepada seluruh peserta didik jika ingin melihat di *Platform Youtube*. Berikut adalah link video

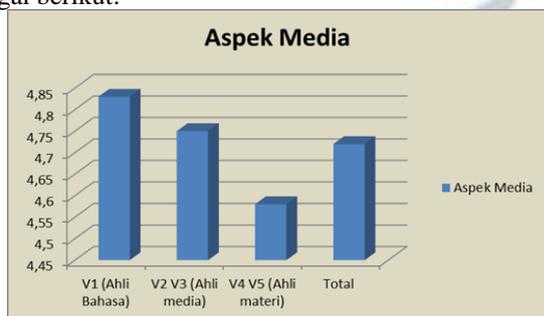
Youtube : https://youtu.be/25Up5f_cdKQ?feature=shared



Gambar 4 Mengirim File Video ke WA Group

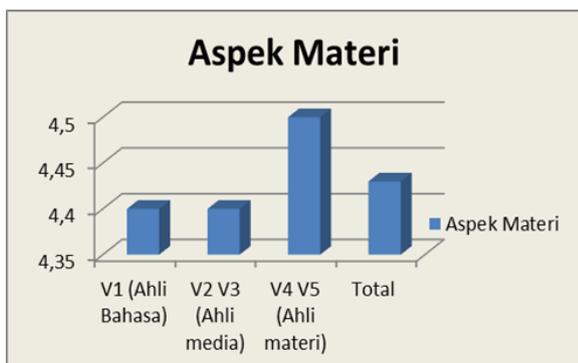
2. Validasi Kelayakan Media Video Tutorial

Sebelum media pembelajaran digunakan dan diimplementasikan ke kelas x, maka perlu dilakukan pengujian beberapa indikator penilaian kelayakan atau dapat disebut dengan tahap validasi kelayakan. Tahap uji validitas bertujuan agar supaya mengetahui kelayakan media pada video tutorial yang telah dibuat. Validasi media video dilakukan oleh 2 ahli materi, 2 ahli media dan 1 ahli bahasa. Ahli materi yang dipilih yaitu (1 Dosen Tata rias, dan 1 Guru SMK Kecantikan), sedangkan ahli media yang dipilih yaitu (2 Dosen Tata rias), beserta ahli bahasa (1 Dosen Tata rias). Media video tutorial akan digunakan dalam pembelajaran apabila dikatakan sudah layak atau mendapat nilai yang layak pada hasil para ahli (validator). Validasi dilakukan secara langsung dan tatap muka yang hasil nilainya sebagai berikut:



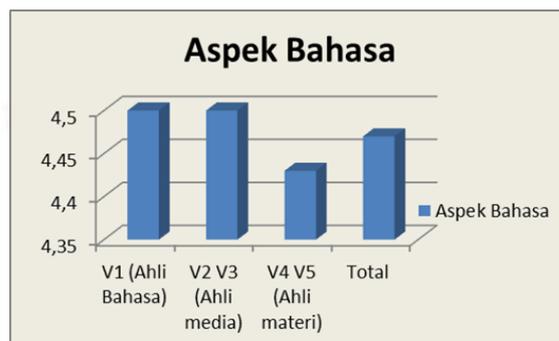
Grafik 1. Hasil Validasi Ahli Media

Pada tampilan grafik aspek media video diatas menunjukkan bahwa penilaian V1 ahli bahasa terhadap aspek video adalah rata-rata sebesar 4,83 yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”, pada penilaian V2 V3 ahli media terhadap aspek video memperoleh rata-rata 4,75 dan dapat dikategorikan “Sangat Baik”, pada penilaian V4 V5 ahli materi memperoleh rata-rata 4,58 yang dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil rata-rata ahli materi rendah dikarenakan dubbing tahapan yang ada di video sedikit terlalu cepat serta ukuran font kurang besar sehingga perlu dilakukan perbaikan video dan telah diperbaiki oleh peneliti. Jumlah rata-rata perhitungan yang didapat dari para ahli adalah 4,72 dengan prosentase nilai sebesar 94,4% untuk kategori aspek video. Sehingga, aspek media video dapat dikategorikan “Sangat Baik” atau “Sangat Layak Digunakan”.



Grafik 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Pada tampilan grafik aspek materi menunjukkan penilaian V1 ahli bahasa terhadap aspek materi adalah memperoleh rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori “Sangat Baik”, pada penilaian V2 V3 ahli media terhadap aspek materi memperoleh nilai rata-rata 4,4 dan dikatakan “Sangat Baik”, pada penilaian V4 V5 ahli materi diperoleh dengan rata-rata 4,5 yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Total dari perhitungan jumlah rata-rata yang didapat dari beberapa ahli adalah 4,43 dengan prosentase nilai sebesar 90% untuk aspek materi. Sehingga, aspek materi dikategorikan “Sangat Baik” atau “Sangat Layak Digunakan”.



Grafik 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Pada tampilan grafik aspek media video berdasar pada penilaian V1 yakni ahli bahasa terhadap aspek bahasa adalah rata-rata sebesar 4,5 dengan kategori “Sangat Baik”, pada penilaian V2 V3 ahli media terhadap aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 4,5 dan dapat dikatakan “Sangat Baik”, pada penilaian V4 V5 ahli materi memperoleh hasil rata-rata 4,43 yang dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil rata-rata ahli materi rendah dikarenakan kurang sesuai penggunaan bahasa EYD perlu direvisi atau memperbaiki kembali dan telah dilakukan revisi oleh peneliti. Jumlah rata-rata yang didapat dari beberapa ahli adalah 4,47 dengan prosentase nilai 89,4% untuk para ahli aspek bahasa. Sehingga, aspek bahasa dapat dikategorikan “Sangat Baik” atau “Sangat Layak Digunakan”.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa karakteristik baru yang membedakan dari *French Manicure* sebelumnya. Misalnya, tidak digunakannya alat bantuan khusus untuk membuat *french nails* melainkan menggunakan cara manual dengan kuas yang sangat mudah di tirukan oleh peserta didik dan tentunya lebih simple dan elegan.

PENUTUP

Simpulan

1. Tahapan proses pengembangan media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan penelitian ini menghasilkan sebuah produk pengembangan media pembelajaran video tutorial dengan menggunakan penelitian R&D atau *Research and Development* model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Hasil produk media pembelajaran video tutorial yang telah dikembangkan melalui uji validasi para ahli dan ujicoba kepada respon siswa

mendapatkan kriteria atau kategori yang “Sangat Baik”, sehingga media video pada penelitian ini “Sangat Layak” untuk diterapkan di kalangan peserta didik.

2. Hasil validasi kelayakan media pembelajaran video tutorial *French manicure* mendapatkan hasil yang baik dari dosen ahli materi dan media Prodi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan guru kecantikan SMKN 1 Sooko, hal ini ditunjukkan dengan hasil validasi rata-rata aspek materi yaitu 90%, aspek media 94,4%, serta aspek bahasa sebesar 89.4%, sedangkan hasil jumlah rata-rata tiap aspek sebesar 90,8%. Sehingga dapat dikategorikan “Sangat Baik / Sangat Layak” untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada kajian ini maka dapat disimpulkan saran yang diberikan adalah :

1. Hasil media video pembelajaran *French manicure* pada CP Perawatan tangan dan mewarnai kuku kelas x kecantikan dapat dijadikan sumber refensi guru dalam hasil belajar.
2. Sesuai dengan uji coba dan hasil penelitian, media video *French manicure* dinilai layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan guru dapat menggunakan media video untuk menyampaikan materi kepada siswa Siswa dapat menyimpan *file* video dari *WhatsApp-Groub* masing-masing atau membuka video lewat *Platform Youtube* dari link yang sudah diberikan peneliti kepada siswa sehingga siswa dapat belajar kembali dan diterapkan atau dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sulistin, D. (2022). *Dasar Dasar Kecantikan dan Spa*. Jawa Tengah: PT Lini Suara Nusantara.
- Ardhianto, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Azahra, K. L. (2022). Pembuatan Video Tutorial Riasan Mata Dengan Teknik Aegyo-sal Pada Pengantin Internasional. *Volume 12, No 1*.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA NEGERI 2 Tulang Bawang Tengah.
- Dynanti, A. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Kompetensi Dasar Baby And Child Treatment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Tata Rias Vol.12 No.3*.
- Fida, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tutorial Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.
- Khairani. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus Vol.2, No.1*.
- Kiryadona. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Sikatri Di SMKN 8 Surabaya.
- Kosilah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa .
- Lestari, A. B. (2021). *Manicure Pedicure Spa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .*
- Nurrita, T. (Juni 2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, Volume 03, Nomor 01*.
- Qonitah, Z. R. (2020). Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasy Di Program Studi Tata Rias.
- Rahayu, G. B. (2023). Pengembangan Media Video Pada Penataan Rambut Dengan Teknik Kepang Dan Pilin Kelas XI Kecantikan Di SMKN 3 Kediri.
- Rustamana. (2024). Penelitian dan Pengembangan Research & Development Dalam Pendidikan.
- Ruswan. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Volume 8, No 1*.
- Saman. (2019). Tinjauan Teoritis Pembelajaran Berbasis Videoscribe Pada Siswa.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D .
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sulistiyorini, D. (Edisi Revisi 2018). *Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumarni, S. (2019). Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP). *Digilib UIN SUKA*.